



**PEMANFAATAN BANGUNAN BALAI KERAPATAN TINGGI SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAHLOKAL TINGKAT SLTA DI  
KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK**

**Dewi Ratih Ruliani, Bunari, Asril**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia

**Abstrak**

Sebagai salah satu bentuk dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar maka guru sejarah di Kecamatan Siak menjadikan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pola pemanfaatan bangunan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal tingkat SLTA di Kecamatan Siak, (2) mengetahui kendala guru dan peserta didik dalam pemanfaatan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal tingkat SLTA di Kecamatan Siak, (3) mengetahui dampak dari pemanfaatan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal bagi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan pustaka. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Pola pemanfaatan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal tingkat SLTA di Kecamatan Siak dilakukan dengan media gambar dan karyawisata, puzzle sejarah dan video. Terdapat kendala yang dihadapi guru sejarah dan peserta didik dalam pemanfaatan Balai Kerapatan Tinggi. Berdampak besar pada hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Balai Kerapatan Tinggi, media pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat terlaksana jika terjadi interaksi belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai aktivitas pendidikan yang paling sederhana selalu melibatkan peserta didik dan guru. Dimana guru berperan sebagai informator, fasilitator, dan motivator sedangkan peserta didik sebagai individu yang menerima informasi. Dalam proses pembelajaran kedua belah pihak akan saling berkomunikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran<sup>2</sup>. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka diperlukan suatu usaha kreatif seorang guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Oleh sebab itu, Guru harus menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media yang

tepat akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sedang dilaksanakan secara optimal serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selama ini pembelajaran sejarah di institusi pendidikan atau sekolah masih mengandalkan kemampuan guru untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya. Namun, guru sejarah terlalu terpukau pada materi secara *text book* pada buku-buku paket sejarah yang selama ini dianggap baku dengan lebih banyak menghadirkan sejarah ditingkat nasional saja, tanpa memberi ruang sejarah ditingkat lokal<sup>3</sup>. Pembelajaran sejarah tidak hanya selalu mengenai sejarah ditingkat nasional, namun dapat direlevansikan dengan sejarah lokal. Guru bisa memberikan variasi ketika memberikan contoh yang paling terdekat dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu bagian utama dari kurikulum yang diajarkan bukan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalkannya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggungjawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara<sup>4</sup>. Dapat kita pahami bahwa sejarah memberikan pengalaman bagi manusia untuk menjalani kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya pembelajaran sejarah sangat berpengaruh pada kehidupan peserta didik tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun

<sup>2</sup>Tian Fitriara Huda. 2016. *Pemanfaatan Petilasan Macan Putih sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal bagi Generasi Muda*. Jurnal Historia. Vol. 4, No. 1, Hal. 55-56

<sup>3</sup>Asyul fikri. 2019. *Pemanfaatan Candi Muara Takus sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran*

*Sejarah di SMA Darmayudha Pekanbaru*. Jurnal Historika. Vol. 22, No. 1. Hal. 73

<sup>4</sup>Edwin Mirzachaerulsyah. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Situs Kota Lama Tegal untuk Meningkatkan Apresiasi Cagar Budaya di SMA". Historia. Vol. 20, No. 1, Hal. 75-84

2006 tentang standar isi pada bab kerangka dasar dan struktur kurikulum, dimana di salah satu poin dalam prinsip pelaksanaan kurikulum adalah penggunaan sumber belajar yang memadai serta memanfaatkan lingkungan sekitar. Pemanfaatan peninggalan-peninggalan yang terdapat di sekitar peserta didik juga selaras dengan tujuan dari kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 pembelajaran sejarah lebih mengedepankan kepada pengembangan sejarah yang bersifat kelokalan.

Salah satu daerah yang terdapat peninggalan-peninggalan sejarah adalah Kabupaten Siak. Kabupaten Siak berdiri pada tahun 1999 sebagai hasil pemekaran Kabupaten Bengkalis hasil dari otonomi daerah. Siak merupakan bekas wilayah dari Kesultanan Siak Sri Indrapura, salah satu dinasti Melayu yang berkembang dipesisir timur Sumatera sejak awal abad 18 sampai bergabung kedalam Republik Indonesia pada tahun 1948. Kesultanan Siak Sri Indrapura didirikan oleh Raja Kecil yang berpusat di Buntan. Oleh sebab itu, Siak memiliki banyak bangunan bersejarah peninggalan dari Kesultanan Siak Sri Indrapura. Peninggalan tersebut banyak yang masih bertahan, diantaranya dalam bentuk bangunan yang sekarang dilindungi sebagai cagar budaya<sup>5</sup>.

Salah satu bangunan peninggalan sejarah Kesultanan Siak Sri Indrapura yang masih terawat dan terjaga hingga kini adalah bangunan Balai Kerapatan Tinggi. Bangunan ini didirikan pada saat pemerintahan Kerajaan Siak yaitu sultan yang ke-11 atau yang dikenal dengan nama Sultan Syarif Hasim, bangunan tersebut diberi nama "Balai Rung Seri". Arsitek dari Balai Kerapatan Tinggi ini bernama Tengku Sido. Fungsi bangunan Balai Kerapatan

Tinggi adalah sebagai tempat bermusyawarah dan mufakat, sebagai tempat pelantikan atau penobatan raja dan pelaksanaan sidang-sidang adat, baik masalah pelanggaran adat maupun mahkamah syari'ah<sup>6</sup>.

Penggunaan bangunan Balai Kerapatan Tinggi sebagai salah satu media pembelajaran sejarah lokal disekolah akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi. Pengetahuan yang didapat peserta didik melalui bangunan Balai Kerapatan Tinggi bukan hanya pengetahuan yang abstrak tetapi merupakan pengetahuan yang nyata sehingga dapat menyamakan persepsi seluruh peserta didik. Dengan objek yang nyata ini peserta didik diajak untuk kembali menyelami kedunia masa lampau. Bangunan Balai Kerapatan Tinggi memiliki relevansi dengan kurikulum dan materi kerajaan-kerajaan Islam, yakni pada kelas X tingkat SMA. Berdasarkan relevansi tersebut bangunan Balai Kerapatan Tinggi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah lokal.

## METODE PENELITIAN

Dalam penyusunannya jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata untuk mengungkapkan fenomena pada suatu objek yang diteliti secara mendalam. Data yang didapatkan dari sumber-sumber yang dikumpulkan dengan berbagai teknik selama penelitian berlangsung yaitu studi pustaka, dokumentasi serta wawancara beberapa narasumber. Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari arsip ataupun dari hasil wawancara yang dilakukan. Sumber data sekunder pada

<sup>5</sup>Abdul Harist Ritonga dan Siti Fatimah. 2020. *Pemanafaata Kawasan Cagar Budaya Kesultanan Siak Sri Inderapura sebagai Objek Wisata (2006-2019)*. Jurna Kronologi. Vol. 2, No. 4. Hal. 120

<sup>6</sup> Lasmi Purnama Sari.2017. *Peranan Balai Kerapatan Tinggi pada masa Kerajaan Siak Tahun 1889-1908*. JOM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol. 4, No. 1

penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, dsb yang ditulis oleh para ahli.

Dalam penelitian kualitatif, setelah dilakukannya pengumpulan data maka data tersebut memasuki tahap reduksi data. Reduksi data adalah merangkum hal-hal penting. Setelah data tersebut dirangkum, maka data tersebut akan melalui tahap penyajian data. Setelah itu tahapan terakhir adalah verifikasi data. Keabsahan data di peroleh dari metode triangulasi yaitu teknik menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Balai Kerapatan Tinggi merupakan salah satu bukti kejayaan Kerajaan Siak yang masih berdiri kokoh sampai saat ini. Balai Kerapatan Tinggi didirikan pada masa Sultan Siak kesebelas yaitu Sultan Syarif Hasyim, pengerjaan bangunan ini memakan waktu hingga tiga tahun lamanya dengan cara bergotong royong. Bangunan ini didirikan dengan tujuan untuk memudahkan Sultan Syarif Hasyim dalam menata pemerintahannya. Bangunan Balai Kerapatan Tinggi di masa Sultan Syarif Hasyim memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai tempat sidang kerajaan, penobatan raja dan upacara adat.<sup>7</sup>

Pemilihan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal adalah agar guru sejarah dapat mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan diluar sekolah, dimana guru sejarah ingin memberikan contoh terdekat yang ada disekitarnya dan merelevansikan materi dengan sejarah lokal yang ada. Selain itu guru sejarah berharap agar peserta didik lebih

mengenal peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di daerahnya, sehingga generasi muda terhindar dari kebutaan sejarah yang ada di sekitarnya.

Materi yang memiliki relevansi dengan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal adalah materi pada sejarah Indonesia kelas X mengenai peninggalan kerajaan Islam, Kompetensi Dasar 3.8 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Balai Kerapatan Tinggi merupakan salah satu peninggalan dari sejarah Kerajaan Siak yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah lokal oleh SLTA yang ada di Kecamatan Siak. pola atau cara yang digunakan guru sejarah dalam pemanfaatan bangunan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran yang di terapkan yaitu dengan menggunakan media gambar, karyawisata, puzzle sejarah dan media video.

### **a. Media Gambar**

Salah satu pola pemanfaatan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal yaitu dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan kelompok media visual yaitu jenis media yang menggunakan kemampuan indra mata atau penglihatan (visual)<sup>8</sup>. Media gambar yang digunakan pada saat pembelajaran adalah gambar Balai Kerapatan Tinggi yang telah di print out yang di tempel di papan tulis dan slide ppt yang menampilkan gambar bangunan Balai Kerapatan Tinggi.

<sup>7</sup> Lasmi Purnama Sari. 2017. *Peranan Balai Kerapatan Tinggi pada Masa Kerajaan Siak Tahun 1889-1908*. JOM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol, 4. No, 1

<sup>8</sup> Alief Lukman Hakim, Yunita Anggraini, Risha Ftriani dkk. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah*. Transformative. Vol. 3, No. 2, Hal. 132

b. Puzzle sejarah



Variasi terhadap media pembelajaran salah satunya dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Siak, beliau menerapkan penggunaan media puzzle pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1. Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan yang bertujuan untuk mengasah daya pikir serta melatih kesabaran<sup>9</sup>. Penerapan media puzzle sejarah pada kelas ini dikarenakan guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Siak ingin melakukan variasi terhadap media yang digunakan. Penerapan media puzzle sejarah berupa gambar Balai Kerapatan Tinggi yang di jadikan potongan-potongan kecil lalu potongan gambar tersebut akan di susun oleh peserta didik untuk menjadi sebuah gambar yang utuh. Setelah mereka berhasil melakukannya. Maka mereka harus menjelaskan maksud atau isi dari puzzle yang telah mereka susun tersebut.

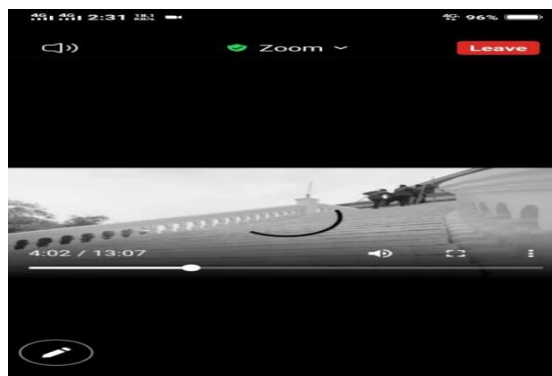
c. Karyawisata



<sup>9</sup> Muhammad Rehan Pradana, Muhammad Idrus. 2019. *Pengembangan Media Peta Bentuk Puzzle dengan Memanfaatkan Plastik Kemasan Makanan Ringan Pada Mata Pelajaran Sejarah*. Kalpataru. Vol. 5, No. 2. Hal. 142

Setelah guru sejarah memanfaatkan Balai Kerapatan Tinggi dalam bentuk media gambar dan puzzle sejarah. Langkah selanjutnya untuk menjadikan pemahaman peserta didik yang lebih nyata dan sama, maka guru sejarah melakukan suatu variasi pada pemilihan media pembelajaran sejarah yang akan di gunakan. Variasi tersebut adalah dengan membawa peserta didik untuk mengunjungi objek yang dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah. Metode karyawisata adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kunjungan kesuatu tempat di luar kelas sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan akademis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan<sup>10</sup>. Kegiatan karyawisata Balai Kerapatan Tinggi telah dilaksanakan SMA Negeri 1 Siak dan SMK Negeri 1 Siak pada peserta didik kelas X.

d. Media Video



Penggunaan media video sebagai media pembelajaran sejarah lokal dengan menjadikan Balai kerapatan Tinggi sebagai objek telah diterapkan oleh guru sejarah pada kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Siak Tahun Pembelajaran 2020/2021. Media video yang kita ketahui merupakan media yang tergolong menyenangkan dan tidak

<sup>10</sup> Tika Oktaviana, Wurdjinem, Pebrian Tarmizi. 2018. *Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran IPS*. JuRiDikDas. Vol 1, No. 1, Hal 38

membosankan sehingga dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

Guru sejarah memilih video yang berkaitan dengan Balai Kerapatan Tinggi tidak dilakukan secara sembarangan atau asal ambil saja, tetapi didalam video tersebut harus memuat hal-hal yang dirasa relevan dengan materi yang diajarkan. Berikut link youtube video yang digunakan dalam pembelajaran <https://www.youtube.com/watch?v=TZcde06TaQg>.

Penerapan media video Balai Kerapatan Tinggi dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Sehingga penerapan media video pada masa Pandemi Covid-19 ini akan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang pelaksanaannya bisa dilakukan didalam kelas dengan bantuan proyektor. Namun pada masa pandemi Covid-19, penggunaan video dilakukan dengan menampilkan video pada saat kegiatan Zoom Meeting kelas atau membagikan link youtube video tersebut di grup kelas agar dapat dilihat oleh peserta didik terlebih dahulu sebelum kelas di mulai.

Pemanfaatan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran lokal tidak luput dari kendala. Kendala dalam penggunaan media pembelajaran dapat diartikan dengan keadaan seorang guru yang pada saat proses pembelajaran menemukan kesulitan pada saat melakukan proses pengajaran di dalam kelas ataupun diluar kelas, disini guru dituntut untuk dapat mengatasi kendala yang ditemukan tersebut. Kendala-kendala yang di jumpai tersebut adalah biaya, waktu, transportasi, sulit mengkoordinasikan peserta didik, kemampuan guru sejarah, jaringan tidak stabil, durasi video lama, Kurangnya sumber yang di jadikan referensi untuk Balai Kerapatan Tinggi, unsur rekreasi besar. Namun kendala-kendala tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak

memanfaatkan peninggalan sejarah yang ada disekitar kita seperti bangunan Balai Kerapatan Tinggi untuk dijadikan sebagai media.

Secara umum dampak yang ditimbulkan dari penggunaan bangunan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sejarah lokal yang ada dilingkungan daerah tempat tinggalnya.
2. Kepedulian akan objek sejarah Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bangunan Balai Kerapatan Tinggi berdampak terhadap kepedulian peserta didik terhadap objek sejarah yang ada di daerahnya.
3. Meningkatkan minat belajar Bertambahnya minat belajar dikarenakan adanya faktor penggunaan media gambar, karyawisata, video dan puzzle sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah sehingga membuat pembelajaran terasa meyenangkan.
4. Meningkatkan keaktifan belajar Peserta didik Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari aktifnya suasana kelas yang timbul dari adanya kegiatan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah tingkat SLTA di Kecamatan Siak Kabupaten Siak
5. Meningkatkan hasil belajar peserta didik Dampak pada bidang kognitif pada saat penerapan Balai Kerapatan Tinggi menjadi

media pembelajaran dapat kita lihat pada perolehan hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan. Penilaian ulangan harian tersebut dilakukan setiap pokok pembahasan setiap materi yang telah selesai. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pencapaian proses pembelajaran berlangsung. Hal serupa juga dilakukan dengan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Pola pemanfaatan bangunan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal tingkat SLTA di Kecamatan Siak Kabupaten Siak adalah dengan memanfaatkan Balai Kerapatan Tinggi dalam media gambar, Puzzle sejarah, karyawisata dan media video. pemanfaatan Balai Kerapatan Tinggi telah dilaksanakan oleh guru sejarah SMA Negeri 1 Siak dan SMK Negeri 1 Siak.

Kendala dalam penerapan media gambar Balai Kerapatan Tinggi adalah waktu, guru sulit untuk dapat menguasai kelas pada saat pembelajaran, fasilitas terbatas dan kualitas gambar yang kurang baik, biaya, waktu, terdapat kesulitan pada saat mengkoordinasikan peserta didik, kemampuan guru sejarah yang kurang menguasai materi mengenai objek Balai Kerapatan Tinggi, kurangnya sumber referensi perihal Balai Kerapatan Tinggi, besarnya rasa ingin melakukan rekreasi dan melupakan tujuan utamanya yaitu untuk belajar, jaringan tidak stabil dan durasi yang terlalu panjang.

Pemanfaatan bangunan Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran sejarah lokal memberikan dampak positif terhadap hasil belajar

peserta didik. dampak tersebut terlihat dari antusias para peserta didik ketika Balai Kerapatan Tinggi sebagai media pembelajaran serta memiliki rasa semangat yang tinggi, menambah wawasan pengetahuan mengenai sejarah lokal, bertambahnya kepedulian terhadap objek sejarah, meningkatkan minat belajar pada peserta didik, keaktifan peserta didik serta dampak lain dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Harist Ritonga dan Siti Fatimah. (2020). Pemanfaatan Kawasan Cagar Budaya Kesultanan Siak Sri Inderapura sebagai Objek Wisata (2006-2019). *Jurnal Kronologi*. Vol. 2 (4). Hal. 120

Alief Lukman Hakim, Yunita Anggraini, Risha Fitriani dkk. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah. *Transformative*. Vol. 3 (2), Hal. 132

Asyurul fikri. (2019). Pemanfaatan Candi Muara Takus sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Darmayudha Pekanbaru. *Jurnal Historika*. Vol. 22 (1). Hal. 73

Edwin Mirzachaerulsyah. (2017). "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Situs Kota Lama Tegal untuk Meningkatkan Apresiasi Cagar Budaya di SMA". *Historia*. Vol. 20 (1) Hal. 75-84

Lasmi Purnama Sari. 2017. Peranan Balai Kerapatan Tinggi pada masa Kerajaan Siak Tahun 1889-1908. *JOM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 (1)

Muhammad Rehan Pradana, Muhammad Idrus. (2019). *Pengembangan Media Peta Bentuk Puzzle dengan Memanfaatkan Plastik Kemasan Makanan Ringan Pada Mata Pelajaran Sejarah*. Kalpataru. Vol. 5 (2) Hal. 142

Tian Fitriara Huda. (2016). Pemanfaatan Petilasan Macan Putih sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal bagi Generasi Muda. *Jurnal Historia*. Vol. 4 (1), Hal. 55-56

Tika Oktaviana, Wurdjinem, Pebrian Tarmizi. (2018). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran IPS. *JuRiDiKDas*. Vol 1 (1) Hal 38